

# RELIGIUSITAS DAN ETOS KERJA PEREMPUAN PETANI DI DESA OLO'ONUVA KABUPATEN KONAWA

Solekah

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari; Jl Sultan Qaimuddin No. 17  
Kendari, Telp/Fax. (0401) 3193710

<sup>2</sup>Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Kendari.

<sup>3</sup>Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, FUAD IAIN Kendari,  
e-mail: Ekhaalenta93@gmail.com

## Abstract

*This research was conducted with the aim of knowing how the religiosity and work ethic of women farmers in Olo'Onua Village, and to see whether their religiosity and work ethic have an influence between one another. In this study using a qualitative research method in which in-depth interviews were conducted with informants, namely women or housewives who work as agricultural laborers. The results of this study indicate that female farmers in the village of Olo'Onua have a fairly high work ethic, judging by how they are responsible in their work as farm laborers or in their household affairs, neither of these jobs is neglected at all. And most of the women farmers in Olo'Onua Village have a religious attitude. One of the religious attitudes can be seen from their worship, in which they do not want to leave or delay prayer time even though they are in the rice fields. The relationship between the religiosity and work ethic of women farmers in the village of Olo'Onua have a relationship between each other that influences each other. The religious attitude that is owned motivates, encourages work enthusiasm or work ethic in which there are values of worship, such as respect for time and also discipline. Religious attitudes here are one of the supporting factors of a superior work ethic.*

**Keywords:** *Religious attitudes, level of work ethic, female farmers, the relationship of religiosity and work ethic*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan religiusitas dan etos kerja perempuan petani di Desa Olo'Onua, serta melihat pengaruh antar kedua variabel. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap informan yakni perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tani. Hasil penelitian ini menunjukkan perempuan petani di Desa Olo'Onua memiliki sikap etos kerja yang cukup tinggi dilihat bagaimana cara mereka bertanggung jawab dalam pekerjaannya sebagai buruh tani ataupun dalam urusan rumah tangga mereka, kedua pekerjaan tersebut sama sekali tidak ada yang terabaikan. Dan sebagian besar dari perempuan petani di Desa Olo'Onua memiliki sikap yang religius yang ditunjukkan dengan tetap melaksanakan shalat tanpa menunda waktu meskipun sedang berada di area persawahan. Hubungan religiusitas dan etos kerja memiliki relasi antara satu sama lain, yaitu: Sikap religius yang dimiliki memotivasi, mendorong semangat kerja atau etos kerja yang didalamnya terdapat nilai ibadah, seperti menghargai waktu dan juga disiplin, sikap religius disini merupakan salah satu faktor pendukung dari etos kerja unggul.

**Kata Kunci:** *Sikap religiusitas, tingkat etos kerja, perempuan petani, hubungan religiusitas dan etos kerja*

## A. PENDAHULUAN

Bekerja merupakan kewajiban seluaruh umat manusia demi untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam melakukan suatu pekerjaan penting untuk setiap orang memiliki aturan-aturan atau norma yang membatasi tingkah laku individu saat sedang bekerja dan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melakukan aktivitas kerja sehingga penting bagi setiap individu untuk memiliki sikap etos kerja dalam melakukan setiap pekerjaan.

Dalam hal ini, mengenai sikap etos yang dimaksud telah dipaparkan oleh Harist (2000) yaitu "Etos merupakan sikap dasar seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan kegiatan tertentu. Maka, etos kerja merupakan sikap dasar dalam bekerja. Selain itu pula etos dapat diartikan sebagai semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau kelompok" (h.2).

Berdasarkan pengertian di atas mengenai sikap etos dan kerja dapat ditarik benang merah bahwa etos kerja yaitu semangat kerja seseorang yang terbentuk adanya motivasi atau keyakinan yang terpancar dari sikap hidupnya yang mendasar di dalam bekerja, dan etos kerja juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik eksternal ataupun internal dengan melibatkan banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam bertindak, serta cara individu mengekspresikan, memandang, meyakini, dan memberikan makna terhadap sesuatu yang mendorong individu untuk bertindak dan meraih hasil yang optimal.

Berbicara mengenai sikap semangat dalam bekerja, dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Olo'Onua Kecamatan Tongauna Utara. Yang mana banyak perempuan yang berstatus sebagai ibu rumah tangga yang juga bekerja keras mencari nafkah sebagai buruh tani. Di mana mereka tidak hanya menjaga, merawat anggota keluarga dan rumah tangga saja, akan tetapi juga mencari nafkah untuk membantu suami demi mencukupi semua kebutuhan hidup sehari-hari dengan menjadi seorang buruh tani.

Mengingat betapa pentingnya sikap etos kerja didalam melakukan segala pekerjaan, memiliki sikap religiusitas juga bisa menjadi salah satu faktor yang membuat seseorang memiliki sikap etos kerja yang tinggi pula. Seperti yang diungkapkan oleh Weber (2006) karena dasarnya agama merupakan suatu sistem nilai yang akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Cara berpikir, bersikap dan bertindak, ataupun penilaian seseorang terhadap segala sesuatu yang diwarnai oleh ajaran agama yang dianut jika seseorang sungguh-sungguh dalam kehidupan beragama. Etos kerja yang rendah secara tidak langsung dipengaruhi oleh rendahnya kualitas keagamaan dan orientasi nilai budaya yang konservatif turut menambahkan kukuhnya tingkat etos kerja yang rendah.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Olo'Onua menunjukkan bahwasanya peneliti melihat beberapa aktivitas keagamaan yang mereka ikuti dan lakukan. Seperti aktif dalam mengikuti salat berjamaah di masjid dan aktif juga dalam beberapa kegiatan keagamaan. Aktivitas perempuan petani tersebut telah mengilhami penulis melakukan

kegiatan penelitian tentang religius dan etos kerja mereka sehingga lahir judul penelitian ini dengan judul “Religiusitas dan Etos Kerja Perempuan Petani di Desa Olo’Onua Kecamatan Tongauna Utara Kabupaten Konawe.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Yang mana penelitian ini akan membahas tentang bagaimana sikap etos kerja dan religiusitas yang dimiliki oleh ibu rumah tangga di Desa Olo’Onua yang juga turut bekerja sebagai seorang buruh tani, dengan menggunakan metode wawancara dan juga observasi, yang kemudian data akan diolah sehingga menjawab dari tujuan penelitian. Data yang digunakan yakni data primer dan sekunder.

## **C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **C.1 Etos Kerja Perempuan Petani di Desa Olo’Onua**

Adapun sikap etos di dalam bekerja yang dimiliki perempuan petani yakni sebagai berikut;

#### **C.1.1. Memiliki Semangat Kerja**

Memiliki semangat kerja yang tinggi dalam melakukan suatu pekerjaan merupakan salah satu ciri dari sikap etos kerja unggul yang mana akan melahirkan pekerjaan secara optimal yang di timbulkan dari semangat kerja tersebut. Clifford (2000) juga mengungkapkan bahwasanya sikap etos dalam bekerja merupakan gairah atau semangat kerja yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal untuk hasil yang lebih baik dan bahkan seseorang akan berupaya agar mencapai kualitas kerja yang sempurna.

Cara perempuan petani ini agar pekerjaan mereka lebih optimal yaitu salah satunya dengan mengatur waktu di dalam bekerja. Yang mana mereka memulai pekerjaan lebih awal yaitu pukul 04:00 untuk menyelesaikan tugas rumah tangganya terlebih dahulu, walaupun begitu mereka tetap bersemangat untuk melakukan pekerjaannya sebagai buruh tani. Seperti yang telah diungkapkan oleh responden Nurul Khlifah, mengungkapkan “Biar kerjanya selesai semua ya bangunya pagi-pagi sekali ya sudah mulai masak jam 04:00, menyiapkan makanan di rumah, menyiapkan sarapan anak-anak sekolah dan makanan untuk ke sawah, beres-beres rumah, baru berangkat ke sawah jam 07:00, nanti pulang dari sawah kadang jam 16:30 kadang juga ya jam 12:00. Nanti pulang ya memasak lagi beres-beres rumah lagi”.

Aktifitas tersebut menunjukkan semangat kerja yang mereka miliki, agar kerja mereka tidak ada yang terabaikan antara tugas rumah tangga dan pekerjaannya sebagai buruh tani mereka memulai bekerja pukul 04:00 untuk menyelesaikan tugasnya sebagai ibu rumah tangga setelah itu baru berangkat bekerja.

### C.1.2 Memiliki Motivasi Dalam Bekerja

Salah satu hal utama yang mendorong seorang bekerja keras adalah dengan adanya motivasi yang tinggi yang mendorong individu untuk terus berusaha begitupula dengan perempuan petani di Desa Olo'Onua ini, motivasi yang sangat tinggi yang mereka miliki salah satunya adalah untuk membantu suami dalam mencari nafkah demi untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari, karena jika mereka tidak ikut bekerja maka tidak akan ada biaya harian untuk mencukupi kebutuhan mereka. Motivasi yang kedua yang mereka miliki adalah demi untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka agar bisa mendapatkan pekerjaan yang layak nantinya agar tidak berakhir menjadi buruh seperti yang mereka rasakan, karena mereka sudah merasakan betapa berat dan susahny hidup menjadi seorang buruh tani.

Hal ini sejalan dengan pendapat Harist (2000) yang mengungkapkan bahwa etos kerja merupakan sikap dasar seseorang dalam bekerja yang dapat diartikan sebagai semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang, yang mana harus dimulai dengan kesadaran diri akan pentingnya arti dan tanggung jawab kepada masa depan, dorongan untuk mengatasi kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan yang hanya mungkin timbul jika seorang individu memiliki motivasi tinggi untuk orientasi kehidupan masa depan yang lebih baik.

### C.1.3 Disiplin Dalam Bekerja dan Menghargai Waktu

Aryanto (2003) memaparkan, bahwasanya sikap disiplin sangat diperlukan dalam melakukan pekerjaan agar apa yang kita harapkan dapat maksimal karena sikap berdisiplin yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri atau sikap yang positif agar dapat mengendalikan kerja dengan tenang dan tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat menekan. Selain kerja disiplin, menghargai waktu atau mengatur waktu dalam memulai aktivitas kerja merupakan dua hal yang saling berkaitan. Begitu pula yang dilakukan oleh perempuan petani di Desa Olo'Onua ini. Dalam hal ini mereka harus membagi waktu mereka agar bisa kerja dengan sangat disiplin dalam dua hal pekerjaan sekaligus yakni pekerjaan sebagai ibu rumah tangga untuk mengurus dan mengatur segala keperluan rumah dan juga bekerja sebagai buruh tani.

### C.1.4 Ikhlas dan Menikmati Pekerjaan

Walaupun pekerjaan yang mereka lakukan tergolong berat bagi seorang wanita namun mereka tetap tegar kuat dan ikhlas dalam menerima pekerjaan mereka dengan lapang dada bahkan mereka mengungkapkan sangat menyukai pekerjaan mereka dan sangat heppy menjalankan pekerjaan mereka demi untuk keluarga mereka tercinta, hal tersebut menunjukkan adanya sikap etos kerja yang mereka miliki.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Tebba (2003) mengungkapkan bahwa sikap ikhlas dan menikmati pekerjaan dalam melakukan pekerjaan apapun tentu menjadi dasar dari seseorang untuk memiliki sikap etos kerja

karena jika ia menyukai atau menikmati pekerjaannya pasti ia akan mengerjakan pekerjaannya dengan maksimal, dan begitu pula sebaliknya. Ketika ia tidak menyukai pekerjaan yang sedang digelutinya maka pekerjaan yang ia lakukan akan susah untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Karena sikap yang ikhlas membuat seseorang akan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan tempat dia bekerja itulah pentingnya sikap ikhlas itu dalam melakukan suatu pekerjaan.

#### C.1.5 Usia dan Umur Pekerjaan Mempengaruhi Etos Kerja

Sumber informan dalam penelitian ini memiliki tingkat usia yang berbeda-beda sehingga lama waktu mereka dalam melakukan aktivitas sebagai buruh tani juga berbeda-beda dari hasil penelitian pula menunjukkan hal tersebut mempengaruhi dalam tingkat etos kerja seseorang yang mana yang berusia lebih tua mengaku mudah dalam mengatur waktu dan juga tidak mengalami kendala untuk menyelesaikan pekerjaan rumah berbeda halnya dengan yang usianya lebih muda mereka masih suka kerepotan dalam melakukan pekerjaan itu. Begitupula saat melakukan pekerjaan sebagai buruh tani, misalnya saat mereka memulai pekerjaan tanam padi yang dilakukan secara bersamaan pasti yang lebih sering tertinggal dalam melakukan pekerjaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sinomo (2008) yang mengungkapkan bahwa umur juga dapat mempengaruhi etos kerja seseorang, pasalnya pekerja yang berumur di atas 30 tahun memiliki etos kerja lebih tinggi dari pada pekerja yang berusia di bawah 30 tahun. Sama halnya dengan usia pekerjaannya, pekerja yang sudah bekerja selama 1-2 tahun memiliki etos kerja yang lebih tinggi dari pada yang bekerja dibawah 1 tahun. Semakin lama individu bekerja, semakin tinggilah kemungkinan individu untuk memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kapasitasnya dalam bekerja.

### C.2 Religiusitas Perempuan Petani di Desa Olo'Onua

Berangkat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dalam sikap religiusitas perempuan petani di Desa Olo'Onua memiliki sikap religiusitas yang cukup tinggi pula namun sedikit berbeda antara satu sama lain yang terbagi dari empat poin penting. Walaupun demikian kita sesama manusia hanyalah bisa melihat dan menilai sesuatu itu dari apa yang nampak atau yang dapat kita lihat saja, karena segala sesuatu hanyalah Allah SWT yang tahu yang kita tidak bisa jangkau.

#### C.1.1 Pelaksanaan Salat dan Puasa

Dalam Islam dimensi-dimensi religiusitas juga ada dalam hadis Rasulullah Saw, yaitu yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah bersabda yang artinya: "Dari Ibnu Umar ra, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: Agama Islam dibangun atas lima unsur, yaitu: bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat,

menunaikan zakat, pergi haji, dan berpuasa pada bulan Ramadhan” (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Dari hadis di atas kita bisa lihat pula tentang hasil penelitian mengenai pelaksanaan ibadah para perempuan petani yakni ibadah salat dan puasa para responden mengungkapkan bahwa mereka enggan meninggalkan kewajiban mereka sebagai seorang Muslim bahkan dalam hal salatpun walaupun sedang di area persawahan mereka tetap berusaha untuk tetap menjalankan ibadah tersebut, seperti yang diungkapkan oleh responden yakni Misriyeh “Loh ya harus didahulukan toh salatnya orang itu wajib kok, utama itu untuk dilakukan itu ya salat. Kalau pas di sawah itu waktu istirahat kita sendiri yang sepakati dengan temen-temen, kalau sudah rasa capek berjam-jam bungkuk terus tanam padi misalnya ya istirahat, apa lagi pas jam salat, yang mau salat ya salat kalau pas kerja di kampung sendirikan bisa pulang dulu salat mandi, tapi kalau di kampung orang ya salat di sawah bersihin lumpurnya di saluran (sungai) terus ganti baju bersih, pas salatnya kalau sawahnya ada gubuknya ya di gubuk kalau tidak ada ya dibawah-bawah pohon tempat kita istirahat”. Walaupun demikian ada pula di antara mereka yang lebih memilih menunda salat mereka saat sudah berada di rumah namun tetap saja mereka tetap menjalankan salat lima waktu dan enggan untuk meninggalkannya.

Begitupula dengan ibadah puasa, rata-rata dari mereka tetap menjalankan ibadah puasa walau sedang bekerja meskipun pekerjaan mereka tergolong berat dan harus bekerja dibawah terik sinar matahari, namun adapula diantara mereka yang lebih memilih tidak dulu ikut bekerja dengan alasan bila bekerja sambil berpuasa dia tidak sanggup, oleh sebab itu dia memilih untuk tidak bekerja sementara waktu demi melaksanakan ibadah puasa.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Gloock dan Stark (2004) mengungkapkan bahwa salah satu dasar dalam religiusitas seseorang dapat dilihat dari beberapa dimensi, yang salah satunya adalah dimensi praktek agama atau dalam artian dimensi ritual yang mana melihat sejauh mana seseorang melakukan ritual-ritual agamanya salah satu yang mendasar adalah ibadah salat dan berpuasa yang diwajibkan bagi seluruh umat Muslim.

### C.1.2 Aktif dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Selain hal di atas para perempuan petani ini juga aktif di beberapa kegiatan keagamaan bahkan dari hasil wawancara mereka tidak hanya mengikuti satu kegiatan keagamaan saja bahkan ada yang mengikuti hingga lima kegiatan keagamaan yang ada di desa tersebut, seperti ungapan dari responden Sri Murniati yang mengungkapkan “Kegiatan pengajian manakiban, rebo legian yang diadakan setiap malam rabu legi, sama sholawatan juga ikut setiap seminggu sekali itu kegiatannya bergiliran di rumah-rumah, sama yasinan yang khusus ibu-ibu itu sore bergiliran disetiap masjid kalau yang giliran disetiap rumah itu khusus untuk laki-laki jadi suami saya yang ikut” .

Walaupun demikian mereka merasakan lelahnya bekerja saat pagi hari, namun mereka tetap turut mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di malam harinya. Hal itu mereka lakukan agar dapat menambah pengetahuan mereka dalam ilmu agama karena salah satu syarat dalam memiliki sikap yang religius tentu harus mengetahui makna dari religius itu sendiri, jadi di dalam jiwa yang religius tentu memiliki ilmu pengetahuan sangatlah penting, terutama yaitu ilmu pengetahuan dalam agama, agar kita tahu apa yang diperintahkan oleh agama dan apa saja yang dilarang oleh agama.

### C.1.3 Memiliki Pengetahuan Dalam Ilmu Agama

Hal itu mereka lakukan agar dapat menambah pengetahuan mereka dalam ilmu agama karena salah satu syarat dalam memiliki sikap yang religius tentu harus mengetahui makna dari religius itu sendiri, jadi di dalam jiwa yang religius tentu memiliki ilmu pengetahuan sangatlah penting, terutama yaitu ilmu pengetahuan dalam agama, agar kita tahu apa yang diperintahkan oleh agama dan apa saja yang dilarang oleh agama. Ancok (2001) mengungkapkan bahwa memiliki sikap religiusitas dapat dilihat dari beberapa dimensi yakni salah satunya adalah dimensi pengetahuan agama yakni tentang seberapa seseorang memahami terhadap ajaran-ajaran agamanya. Seperti yang telah peneliti tuliskan dalam hasil penelitian dari hasil wawancara tentang bagaimana mereka menjelaskan mengenai pentingnya kewajiban salat dan tidak ingin meninggalkannya yang secara tidak langsung mengungkapkan mereka memiliki pemahaman tentang hal itu dan mereka tetap bersemangat untuk terus menambah pemahaman keagamaan mereka dengan cara turut aktif di setiap kegiatan keagamaan yang ada di desa tersebut.

## **C.3 Hubungan antara Religiusitas dan Etos Kerja Perempuan Petani di Desa Olo'Onua**

Azis (2012) mengatakan, Sikap religius seseorang memiliki peran yang besar terhadap semangat seseorang dalam beraktivitas. Secara teoritis akan sangat berbeda prestasi kerja seseorang dalam bekerja antara orang yang memiliki dasar agama yang kuat dan yang memiliki dasar agama yang telah melalui pengalaman dan pemahaman yang besar terhadap keyakinan agamanya karena agama mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Cara bervikar, bersikap dan bertindak, ataupun penilaian seseorang terhadap segala sesuatu.

Hal ini nampak dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan kepada perempuan petani di Desa Olo'Onua, yang mana sikap religiusitas yang mereka miliki sangat berpengaruh terhadap pola hidup mereka atau juga cara berpikir mereka. Seperti yang telah kita bahas sebelumnya yang mana para perempuan petani ini memiliki sikap religiusitas yang cukup tinggi, yang mana rajin melaksanakan ibadah dan enggan meninggalkan kewajibannya sebagai seorang Muslim dan juga mereka aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan demi untuk menambah ilmu pengetahuan mereka tentang agama.

Sehinga bisa kita menyimpulkan mereka memiliki sikap religiusitas yang cukup tinggi dan hal tersebut mempengaruhi dari beberapa aktivitas dan juga cara berpikir mereka yang mana tampak dalam sikap mereka dan yang paling utama adalah bagai mana cara mereka berfikir dan mengambil suatu keputusan.

Salah satu keputusan besar yang mereka ambil adalah turut serta dalam bekerja mencari nafkah demi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka, tentu hal itu bukan keputusan yang mudah untuk mereka ambil, namun demikian sikap religius yang mereka miliki membuat mereka menerima secara ikhlas apapun keputusan yang mereka sudah ambil walau mereka sudah merasakan beratnya bekerja menjadi buruh tani namun hal itu tetap membuat mereka tetap menikmati pekerjaan mereka karena mereka tahu Allah menilai pekerjaan bukan dari kasar atau halus nya pekerjaan tapi dari halal dan haramnya sesuatu pekerjaan.

Karena sikap keikhlasan yang mereka miliki, telah memotivasi diri mereka tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka dan juga untuk kebutuhan sehari-hari mereka, sehinga itulah yang menyebabkan mereka menjadi lebih bersemangat di dalam melakukan pekerjaannya sebagai seorang buruh tani. Weber (2006) mengungkapkan bahwasanya pada dasarnya agama merupakan suatu sistem nilai yang akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Cara berpikir, bersikap dan bertindak seseorang tentu diwarnai oleh ajaran agama yang dianut, jika seorang bersungguh-sungguh dalam kehidupan beragama.

Hubungan sikap religiusitas terhadap etos kerja para perempuan petani di Desa Olo'Onua Kecamatan Tongauna utara sangat memberikan nilai positif yang mana memberikan pengaruh yang cukup besar. Religius yang dimiliki memotivasi, mendorong semangat kerja atau etos kerja yang didalamnya terdapat nilai ibadah. yang mana sikap religius tersebut membuat mereka memaknai sesuatu dengan sangat positif dan menganggap pekerjaan mereka adalah sebagai nilai untuk beribadah. Seperti halnya yang telah diungkapkan oleh Azis (2012) yang mengungkapkan, Sikap religius seseorang memiliki peran yang besar terhadap semangat seseorang dalam beraktivitas.

## **Penutup**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis menarik kesimpulan bahwasanya mengenai sikap etos kerja perempuan petani di Desa Olo'Onua memiliki sikap etos kerja yang cukup tinggi di mana mereka memiliki sikap disiplin dalam bekerja dan juga menghargai waktu atau manajemen waktu agar pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan sebagai buruh tani dapat terselesaikan dengan baik dan maksimal dan yang terakhir mereka menikmati pekerjaan mereka walau berat pekerjaan yang dihadapi demi membantu suami mencari nafkah dan untuk pendidikan anak-anaknya. Perempuan petani di Desa Olo'Onua juga memiliki sikap religius yang nampak dari ibadah mereka yang mana mereka tidak ingin meninggalkan atau menunda waktu salat walaupun sedang dalam waktu bekerja atau masih

berada di area persawahan yang dikarenakan jarak tempuh yang cukup jauh tidak memungkinkan mereka untuk pulang ke rumah dan beribadah di rumah, walaupun sebagian lebih memilih melaksanakan ibadah salat setelah selesai bekerja dan berada di rumah. mereka juga aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan yang ada di desa tersebut demi untuk menambah ilmu pengetahuan keagamaan mereka, dan juga mereka tetap melaksanakan ibadah puasa meski tetap bekerja sebagai buruh tani di sawah.

Hubungan religiusitas dan etos kerja perempuan petani di Desa Olo'Onua memiliki relasi antara satu sama lain yang mana sikap religius yang mereka miliki saling mempengaruhi dalam sikap etos kerja yang mereka miliki. Seperti mereka lebih menghargai waktu di dalam bekerja buruh dan pekerjaan rumah tangganya tetap terselesaikan tanpa harus mengabaikan keduanya, selanjutnya sikap religius yang mereka miliki telah memotivasi mereka untuk ikhlas dalam menerima pekerjaan mereka sehingga hal itu menjadikan semangat kerja yang tinggi sehingga melahirkan hasil kerja yang optimal.

### **Referensi**

- Abdul Aziz H. (2012). *Saat Istri Punya Penghasilan Sendiri*, Solo: Aqwam.
- Ancok, Djameludin. (2001). *Psikologi islami: solusi islam atas problem-problem psikologi*, Yogyakarta: Pustaka belajar
- Aryanto, Reza. (2003) *Disiplin Kerja Pegawai*, Jakarta: Majalah Republika.
- Clifford. (2000). *kebudayaan dan agama*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sinamo H, Jansen. (2008). *8 Etos Kerja Profesional* , Jakarta : PT. Malta Printindo.
- Tebba, Sudirman. (2003). *Membangun Etos Kerja dalam Perspektif tasawuf*, Bandung: Pustaka Nusantara Publishing.
- Weber, Max. (2006). *Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hafidhuddin, D dan Hendri Tanjung. (2013). *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, Jakarta Gema Insani Press.